

**HERMENEUTIKA AL-QUR'AN M. QURAIISH
SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

MUADDIBI ASFIYAK R
11530060

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muaddibi Asfiyak. R
NIM : 11530060
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Dasan Reban, Desa Bagik Payung Selatan, Kec.
Suralaga, Kab. Lombok Timur, NTB
Alamat di Yogyakarta : Asrama Lombok Timur "Gerbang Selaparang", Jln.
Perumnas, Gang Indragiri B/2, Seturan,
Sleman, Yogyakarta
Telp./hp : 081215739509
Judul : HERMENEUTIKA AL-QURAN M. QURAIISH
SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISBAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2017
Meng Menyatakan,

Muaddibi Asfiyak. R
NIM: 11530060



Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Muaddibi Asfiyak. R

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualakum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muaddibi Asfiyak. R
NIM : 11530060
Jurusan : Ilmu al-Quran dan Tafsir
judul : HERMENEUTIKA AL-QUR'AN M. QURAIISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Maret 2017
Pembimbing

Afdawaiza, M. Ag
NIP: 197408181999031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1141/Un.02/DU/PP/05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan Judul : HERMENEUTIKA AL-QUR'AN M. QURAISH
SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUADDIBI ASFIYAK R.
Nomor Induk Mahasiswa : 11530060
Telah Diujikan pada : Selasa, 21 Maret 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 / A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II,

Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III,

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 21 Maret 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amin Rogwanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“LEBIH BAIK JADI KEPALA SEMUT DARIPADA EKOR GAJAH”

“KEBENARAN HARUS DIPERJUANGKAN, KEBENARAN TIDAK PANDANG
BULU WALAU ORANG TUA SEKALIPUN”

“JANGANLAH TAKUT DIBENCI

JANGANLAH TAKUT TIDAK PUNYA SAUDARA

JANGANLAH TAKUT KEHILANGAN JABATAN

JANGANLAH TAKUT TERHADAP APAPUN UNTUK MEMPERJUANGKAN
AGAMA DAN KEBENARAN

KARENA KEBENARAN AKAN SELALU MENANG”

(Drs. KH. RIHIFUDDIN ANNAJI)

YAKIN, USAHA, SAMPAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- 1) Untuk kedua Orang tuaku Ibu (Hj. Hapipah, BA) dan Bapak (alm. Drs. KH. Rihifuddin Annaji) yang ikhlas mendoakanku dengan alunan-alunan doa yang selalu menyertaiku dan telah memberi kasih sayang yang tak terkira hebatnya, terimakasih atas seluruh pengorbanan Ibu dan Bapak selama ini untuk kebahagiaanku, dan telah memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa untuk anakmu ini.
- 2) Untuk kakakku yang tercinta Hanna Sophia Rihanna, S.Pd, dan Ihsanuddin, S.Pd yang telah memberikan support baik moril dan materil, yang selalu membimbingku dan mengajari banyak pelajaran tentang kehidupan dan tanggung jawab. Dan keponakanku tersayang Ainani Tajriani.
- 3) Untuk adek-adekku M. Syauqi Asfiya'. R, M. Aupal Kafi Asfiya'. R, dan M. Sultan Nanna Nasiro Asfiya'. R yang telah memberiku pelajaran berharga dari kehidupan dan juga terimakasih atas canda tawa yang mengiringi hari-hariku. Terimakasih.
- 4) Untuk Kawah Candardimukaku Eboy pranata, dkk. Ikatan Mahasiswa Alunmi Darul 'Ulum (IMADU) Yogyakarta.
- 5) Untuk komunitas kajian Freelance Intelegencia (Ibenk, Teguh, ari, Busthomi, Ahmad Turmudzi, Muh. Fahrijan, Mas Najih, Heri, dkk.). terimakasih atas solidaritas kalian yang selalu memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan canda tawa kalian yang selalu mengandung kritik terhadap realitas sosial yang semakin jauh dari *fitrah* kemanusiaan.
- 6) Dan terakhir ku persembahkan Untuk Bangsa dan Negara Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah swt *Rabb al-Mustadhafin* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya pada kita untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Dan juga berkat *hidayah* dan *ma'unah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hermeneutika al-Qur’an M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan kita bagaimana cara melakukan perubahan sosial, sehingga manusia dapat dihindarkan dari zaman penindasan menuju zaman kemanusiaan.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Alm. Drs. KH. Rihifuddin Annaji dan Ibunda Hj. Hapipah, BA yang senantiasa memberikan do’a, dukungan bimbingan dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis baik dalam bentuk tindakan ataupun perkataan. Kakakku Hanna Sopia Rihanna, S. Pd dan Ihsanuddin, S.Pd. Adik-adikku M. Syaumi Asfiya’. R, M. Aupal Kafi Asfiya’. R, dan M. Sultan Nanna Nasiro Asfiya’. R yang memberikan motivasi tambahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Yudian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Dr. Alim Riswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
4. Dr. Abdul Mustaqim dan Afdawaiza, M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Di jurusan inilah penulis mengetahui ilmu-ilmu yang belum pernah didapatkan sebelumnya.
5. Afdawaiza, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi dalam kesibukannya.

6. Dr. Afifuddin Dimiyathi, M.A., selaku pengasuh Asrama Hidayatul Qur'an Ponpes Darul 'Ulum Jombang yang selalu mengajarkan ilmu-ilmu agama terkhusus pelajaran al-Qur'an dan Tafsir.
7. Segenap keluarga Besar Yayasan Ponpes Darul al-Ashfiya' dan Yayasan Pondok Pesantren NW Pancor, Lombok-NTB.
8. Dr. Phil. Syahiron Samsuddin, Chumaidi Syarif Romas, MA, Dr. Syaifan Nur, Abdul Basir Solissa, MA, Dr. Muhammad Taufik, Dr. Inayah Rochmaniyah, Syaifudin Zuhri Qudsi, Muh. Fadliarbi, M.A dan dosen-dosen lain yang sudi memberikan waktu luang mereka untuk berdiskusi dan mengembangkan cakrawala pengetahuan penulis.
9. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, staff tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan mahasiswa Alunmi darul 'ulum (IMADU) yogyakarta, Asrama Baitul Hikmah Yogyakarta, Madrasah Huffadz 1 Ponpes. Al-Munawwir Yogyakarta, Freelance Intelegencia Community, Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa (IKPM) "Gerbang Selaparang" Yogyakarta.
11. Teman-teman di Mukti Ali Institute, kanda Sidiq Sasmita, Ginanjar P, Abdul Karim, Aziz Fajri, fanfi Ahmad, Ginanjar Prasetyo, Kiraman, Ridwan.
12. Teman-teman alumni MA. Unggulan Darul 'Ulum Jombang. Ulfiana, Luluk, M. Sopian, Dkk.
13. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
14. Teman-teman seperjuangan di HMI Komsisariat Fakultas Ushuluddin dan Korkom UIN Sunan Kalijaga, DN. Alfin, Bagus Mustafa, Dawam, Ainurrahman, Fauzi, Wanda, Rege Novia, Anas K, Hanif Irwansyah, Rizky, Pohan, Sumir, Shocheb, Khairun Nisa', Eghy, Muharrom, Sandi, Septo, Ema, Fajri, Windi, Addi, Suparman, Fahrasyid, *romo* Firman dan temen-temen lainnya, dari kalianlah penulis mengetahui keragaman hidup ini.

15. Adinda Fitri Anis al-Kurly, S.Pd. yang selalu bersabar memberikan support dalam penulisan skripsi. *Jazakallah*.
16. Dan untuk semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. *Amiin*.

Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi para penulis dan pembaca. *Amiin*.

Yogyakarta, 09 Maret 2017
Penulis,

Muaddibi Asfiyak. R
NIM: 11530060



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II. HERMENEUTIKA AL-QUR'AN

A. Definisi dan Sejarah Perkembangan Hermeneutika	21
1. Hermeneutika Sebagai Teks Mitos.	24
2. Hermeneutika Sebagai Teks Kitab Suci.	24
3. Hermeneutika Umum (Allgemeine Hermeneutik).	27
B. Sejarah Singkat Perkembangan Ilmu Tafsir	31
1. Sejarah Perkembangan Tafsir Periode Klasik	32
2. Sejarah Perkembangan Tafsir Periode Pertengahan	33
3. Sejarah Perkembangan Tafsir Periode Modern-Kontemporer	36
1. Tafsir Era Formatif dengan Nalar Quasi-Kritis.	37
2. Tafsir Era Afirmatif dengan Nalar Ideologis.	37
3. Tafsir Era-Reformatif dengan Nalar Kritis.	39
C. Analisis Sejarah Hermeneutika dalam Kajian Tafsir	41
D. Problematika Hermeneutika al Quran dalam Wacana Tafsir	43

BAB III. KONSTRUKSI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN M. QURAIH SHIHAB

A. Riwayat Hidup	45
B. Karya-karyanya	46
C. Sekilas tentang Tafsir Al-Misbah	54
D. Konstruksi Hermeneutika M. Quraish Shihab	58
1. Aspek Eksternal	59
a. Situasi politik pra-kemerdekaan	59

b. Situasi umat Islam Indonesia di pasca kemerdekaan 61



c. Situasi politik dan umat Islam saat Orde Baru dan reformasi	63
2. Aspek Eksternal	67
a. Aspek bahasa	67
b. Munasabah Ayah	67
c. Pendekatan <i>adabi ijtima'i</i>	68

BAB IV. APLIKASI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN DALAM TAFSIR

AL-MISBAH

1. <i>Ulil 'amri</i>	74
2. Jihad	80
3. Jilbab	88

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN	99
B. SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUME VITAE	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dlad	Ḍ	De titik dibawah
ط	Tha'	Ṭ	Te titik dibawah
ظ	Dha'	Ḍ	Zet titik dibawah
ع	'Ain'....	Apostrof
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah'....	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbuṭāh* di akhir kata

جزية ditulis *jizyah*

IV. Vokal panjang

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

يسعى ditulis *yas'ā*

مجيد ditulis *masjīd*

فروض ditulis *furūd*

V. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

VI. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

VII. kata sandang alif + lam, baik diikuti huruf qamariyah ataupun syamsiyyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

الشمس ditulis *al-Syams*

VIII. penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ذوي الفروض ditulis *dzawi al-furūd*

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk manusia bersifat universal, *salih likulli zaman wa makan*. Ke universalan al-Qur'an tidak dapat diperoleh tanpa proses pembacaan terhadapnya. Sejarah mencatat para cendekiawan Muslim klasik menggunakan *Ulumul Qur'an* untuk mendapatkan makna dari teks al-Quran. Seiring berjalannya waktu dan persinggungan budaya dengan kaum *Orientalis*, para cendekiawan Muslim mulai tertarik menggunakan Hermeneutika, metode interpretasi Injil, untuk mengekstraksi makna-makna dalam al-Quran, Diantara cendekiawan Muslim ini adalah Quraish Shihab. Quraish Shihab dikenal sebagai *mufassir* Qur'an Indonesia dan banyak karya-karyanya menghiasi hazanah Tafsir Indonesia. Dari penjabaran ini memunculkan pertanyaan, 1. Bagaimana Konstruksi Hermeneutika M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah? 2. Bagaimana Aplikasi Hermeneutika al-Qur'an dalam *Tafsir al-Misbah*?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersumber pada data kepustakaan dengan menggunakan kerangka teoritis hermeneutika Hans George Gadamer.

Hermeneutika berevolusi dalam tiga bentuk utama, sebagai teks mitos, teks kitab suci dan *Allgemeine Hermeneutik*. Sejarah mencatat ilmu tafsir yang dikembangkan oleh cendekiawan Muslim Klasik hampir mencapai apa yg ditawarkan oleh hermeneutika, meskipun banyak cendekiawan muslim yg menolak hermeneutika karena asal usul hermeneutika yg berperan melakukan validitas teks suci. Pandangan ini hanya memotret bagian dari hermeneutika, padahal hermeneutika memiliki enam aksentuasi, *pertama* hermeneutika sebafor teori penafsiran kitab suci, *kedua* sebafor metode filologi, *ketiga* sebafor ilmu untuk memahami bahasa, *keempat* sebafor ilmupengetahuan tentang manusia, *kelima* sebafor fenomenologi dan *keenam* sebafor sistem interpretasi.

Penelitian ini ingin mengungkapkan sebafor proses kerja *hermeneutis* yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*. Shihab menggunakan metode analisis Bahasa, *munasabah ayah*, dan *adabul 'ijtima'i* dalam upaya mengkontekstualisasikan al-Qur'an untuk menjawab problematika Sosial-Kemasyarakatan.

Hasil penelitian mengungkapkan sebafor Quraish Shihab menggunakan langkah-langkah *hermeneutis* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Terbukti ketika shihab menafsirkan surah al-Imran : 28 (Ulil Amri), al-Hajj : 78 (Jihad), an-Nur : 31 (Jilbab)31.

Key Words : Hermeneutika al-Qur'an, Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Hal ini tidak hanya diakui oleh ulama klasik tapi juga diakui oleh ulama tafsir kontemporer. Inilah yang menjadikan diskursus seputar penafsiran al-Qur'an tidak pernah mengenal kata usai. Terbukti bahwa selama ini al-Qur'an telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan beragam cara.¹

Beragamnya metode yang digunakan dalam memahami al-Qur'an telah menggelitik sejumlah pemikir muslim kontemporer untuk menawarkan hermeneutika sebagai pendekatan atau bahkan pengganti Ilmu Tafsir al-Qur'an.² Di tengah kontroversi pro dan kontra penggunaan hermeneutika, upaya untuk "meminjam" dan "memakai" hermeneutika semakin banyak dilakukan orang.

Penggunaan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an ini dimungkinkan karena sebuah metode tidak lahir dari suatu ruang yang kosong namun ia lahir dari suatu ruang dan waktu yang memiliki budaya dan sejarah. Layaknya metode ilmiah lainnya, hermeneutika juga dibangun untuk menjadi

¹M. Nurdin Zuhdi, "Hermeneutika al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan," *Esensia* Vol. XIII, No. 2 (Juli 2012): hlm. 242.

²Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Kontemporer al-Qur'an: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm.

sebuah metode yang yang dapat digunakan secara universal sesuai dengan universalitas ilmu pengetahuan tersebut.³

Dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer, wacana hermeneutika sebagai salah satu solusi atas kebuntuan metodologi Islam seolah menjadi suatu yang niscaya. Para pemikir Islam kontemporer seperti Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd, Hassan Hanafi, Amina Wadud-Muhsin, Fatima Mernissi, Muhammad Shahrur, dan tokoh-tokoh lainnya pun senantiasa menyinggung pentingnya metode hermeneutika ini.⁴

Meskipun hermeneutika telah digembor-gemborkan oleh para pemikir Islam kontemporer, namun sebagian muslim menolak penggunaan hermeneutika dalam memahami al-Qur'an. Hal ini tidak lain karena mereka berpandangan bahwa hermeneutika adalah sebuah alat untuk memverifikasi apakah teks Bible itu otentik atau tidak. Padahal menurut penulis tidaklah ada sebuah sebutan bagi ilmu pengetahuan itu sebuah label milik muslim atau non-muslim. Ilmu pengetahuan bersifat independen dan dapat digunakan oleh siapa pun. Pemberian label berupa Muslim atau non-Muslim menjadikan seseorang terbelenggu pada sebuah kotak dan menjadikannya berpikiran sempit.

Selain itu, Abu Zaid juga menegaskan bahwa realitas perkembangan ilmu pengetahuan memang berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat lainnya serta melahirkan perbedaan pendekatan dan metodologi kemudian

³Kusmana, *Hermeneutika al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Praktis Aplikasi Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004), hlm. 1.

⁴Zuhdi, "Hermeneutika al-Qur'an", hlm. 244.

menjadi kenyataan yang kita hadapi. Adapun antara satu model keilmuan dengan yang lain tidak harus dipandang berat sebelah. Misalnya, tradisi keilmuan Barat tidak harus dipandang lebih tinggi dari pada tradisi keilmuan Timur. Seharusnya kita melihat keduanya sebagai sebuah disiplin keilmuan yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan cara tersebut maka dialog antar tradisi keilmuan yang berbeda menjadi mungkin. Dialog tersebut dapat dilakukan dalam bentuk peminjaman, aplikasi, maupun penambahan.⁵ Sehingga tidak sedikit sarjana yang mengadopsi hermeneutika untuk digunakan menafsirkan al-Qur'an.

Salah satu sarjana muslim yang mencoba mengintegrasikan keilmuan Barat untuk digunakan dalam teks al-Qur'an adalah Kusmana. Ia mencoba menjelaskan mengenai hubungan antara tafsir dan hermeneutika yang dapat digunakan dalam beberapa hal. *Pertama*, dari sisi kerja analisa ilmiahnya, tradisi tafsir dan hermeneutika dapat bertemu dalam langkah-langkah dan ruang lingkup analisa. Langkah-langkah hermeneutika memiliki kesamaan dengan tafsir dari upaya memahami teks dari sisi kebahasaan. Tradisi tafsir merujuk pada makna pengertian kata-kata yang digunakan, tata bahasa, aspek susastra dan konteks penggunaan kata dalam kalimat atau dibandingkan dengan penggunaan kata yang semisal atau mirip di ayat-ayat lainnya. Hermeneutika juga di sisi lain menyentuh hal-hal yang sama, mulai penjelasan pembendaharaan kata penting, tata bahasa sampai mendiskusikan aspek linguistiknya. Keduanya juga mencari faktor-faktor yang melatarbelakangi

⁵Kusmana, *Hermeneutika al-Qur'an*,..... hlm. 68.

turunnya ayat al-Qur'an bagi tafsir dan yang melatarbelakangi pengarang dalam tradisi hermeneutika. Dalam tafsir kita kenal istilah *asbab al-nuzul* untuk mencari sebab-sebab turunnya ayat, sehingga penafsir bisa menduga makna inilah yang dimaksud oleh Tuhan dan dalam hermeneutika kita kenal istilah penafsiran psikologis di mana *hermeneut* mencari makna sesuai yang dimaksud oleh pengarang. Langkah berikutnya adalah keduanya mencari makna yang obyektif. Dalam rangka mencari makna obyektif, penafsir mencarinya dari aspek internal dan eksternal. Dalam aspek internal, penafsir mencari makna obyektif dari sumber-sumber dalam kategori *ma'tsur*, yaitu ayat-ayat al-Qur'an lainnya, hadis, dan sunnah Nabi Muhammad dan pendapat para sahabat dan tabi'in.

Dalam aspek eksternal, penafsir mencari penjelasan atau informasi yang dapat membantu mendapatkan makna obyektif atau makna orisinal atau makna awal. Contoh sumber seperti ini bisa diperoleh dari pendapat para ulama lainnya, budaya setempat, catatan-catatan sejarah dan karya seni dan budaya lainnya seperti syair, pantun, peninggalan seni dan lain-lain. Demikian *hermeneut* melakukan hal yang sama yaitu mencari makna obyektif dengan fokus mencari makna yang sesuai dengan maksud pengarang. *Hermeneut* mencarinya dari aspek internal dan eksternal. Dari aspek internal, dia mencarinya termasuk karya-karyanya. Dari aspek eksternal, dia mencari dari konteks di mana si pengarang hidup dan menulis karyanya. Dalam hal ini kemampuan menggali makna *hermeneut* tergantung pada seberapa mudah data-data diakses dan dipahami dan seberapa gigih dia mencarinya.

Kedua, dari sisi penggunaan penafsiran, baik tradisi tafsir maupun hermeneutika terbuka untuk dimanfaatkan oleh ilmu pengetahuan lainnya. Mengingat bahwa awal kemunculan hermeneutika mempunyai fokus yang sama dengan tafsir dalam hal keduanya menafsirkan pesan ilahi. Hanya saja, tradisi tafsir sampai sekarang bekerja masih dalam ruang lingkup penafsiran al-Qur'an sementara hermeneutika berkembang menjadi alat-alat analisis bagi ilmu-ilmu humaniora bahkan menjadi filsafat pemahaman dan alat kritik teks. Hal tersebut menjadi pembeda yang besar bagi keduanya. Tradisi tafsir dalam lingkup eksklusifnya dan hermeneutika dalam lingkup inklusifnya. Meski demikian, eksklusivitas tafsir bukanlah akhir dalam memahami al-Qur'an sesuai dengan maksud Tuhan. Justru ia menjadi langkah awal dari upaya memahami teks sesuai sisi kebahasaan.⁶

Memahami pesan Tuhan sesuai kehendak-Nya secara absolut adalah problematik karena pada dasarnya manusia yang terbatas tidak dapat memahami Tuhan yang tak terbatas secara tuntas. Yang mungkin dilakukan adalah mencari penafsiran yang sedekat mungkin dengan kehendak Tuhan. Di dalam tafsir pencarian kehendak Tuhan dilakukan dengan metode *ma'tsur* seperti dijelaskan sebelumnya. Namun pada akhirnya tafsir tidaklah menjadi menara gading yang fokus dengan dunianya sendiri tapi menjadi kreatifitas yang sensitif akan permasalahan yang muncul di sekitarnya.⁷

⁶Kusmana, *Hermeneutika al-Qur'an*, hlm. 70.

⁷ Kusmana, *Hermeneutika al-Qur'an*, ... hlm, 73.

Karena itulah penulis menggunakan term hermeneutika dan bukan tafsir dalam skripsi ini, yaitu hermeneutika membuka kemungkinan-kemungkinan untuk membaca sesuatu sekomprensif mungkin atau dalam waktu bersamaan sebanyak mungkin. yakni memungkinkan terdapat banyak pembacaan sebanyak jumlah pembaca atau bahkan lebih banyak pembacaan dibandingkan jumlah pembaca karena mereka menggunakan berbagai perspektif, pendekatan dan metode dalam mengkaji suatu objek.⁸ Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman al-Qur'an secara menyeluruh tersebut memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain secara luas.

Selanjutnya, dalam konteks Indonesia wacana tafsir al-Qur'an sebenarnya telah ada sejak abad ke-16. Hal itu ditandai dengan lahirnya kitab tafsir seperti, *Tafsir Munir li Ma'alim al-Tanzil* yang ditulis oleh Imam Nawawi al-Bantani. Sejak saat itulah awal berkembangnya kitab tafsir, namun pendekatan yang digunakan masih tekstual sekali, akan tetapi seiring dengan munculnya problem sosial masyarakat yang semakin kompleks para penafsir berikutnya juga memberikan warna baru dalam penafsiran terhadap al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kontekstual.⁹

Salah satu mufassir Indonesia yang menggunakan pendekatan kontekstual adalah M. Quraish Shihab—dalam tafsirnya ia mencoba menginterpretasikan suatu ayat sesuai dengan problem atau kebutuhan masyarakat yang dihadapinya. Adapun penggunaan hermeneutika dalam kitab

⁸Kusmana, *Some Implications Of Hermeneutical Readings For The Study Of The Qur'an Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. II, No. 2 (2013), hlm. 267.

⁹Zuhdi, *Hermeneutika al-Qur'an*,..., hlm. 254.

Tafsir Al-Misbah adalah untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana konstruksi yang dibangun oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya.

Sementara pemilihan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini, dikarenakan karya tafsir tersebut sangat komprehensif dalam mengungkapkan interpretasi baru dalam konteks keindonesian, dan masih membutuhkan penghayatan-penghayatan mendalam sehingga tafsirnya selalu relevan dalam menjawab problematika ke-ummatan. Di antara kitab yang fenomenal yang disuguhkan oleh beliau adalah *Tafsir Al-Misbah, Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an*, M. Quraish Shihab Menjawab; *1001 soal keislaman yang patut anda ketahui*, dan lain-lain.

Dari berbagai karyanya yang penuh keseriusan dalam membumikan al-Qur'an supaya selalu tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman adalah *Tafsir al-Misbah*, yang mana ditulis ketika problematika keummatan memiliki penghayatan terhadap al-Qur'an yang sangat dangkal, banyak penghafal al-Qur'an namun lupa akan penghayatannya, dan banyaknya realitas masyarakat salah mengartikan surat-surat dalam al-Qur'an dengan tujuan tertentu seperti surat *al-Waqi'ah* dipahami sebagai ayat pendatang rizki, tentunya sangat jauh dari makna realitas teksnya.

Setidaknya pada posisi ini menggambarkan bagaimana dangkalnya pemahaman dan kesadaran atas penafsiran al-Qur'an yang menyebabkan jauh dari tujuan Ilahiyah al-Qur'an diturunkan di muka bumi ini. Sehingga dengan demikian upaya M. Quraish Shihab dalam menyusun *Tafsir al-Misbah* dan

karya-karya lainya tidak bisa dilepaskan dari proses *hermeneutis* yang dilakukannya, yang tak lain hanya berusaha menghadapi realitas yang ada supaya menjadi lebih baik, yang melahirkan realitas baru yaitu realitas yang sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah. Keterpengaruhan mufassir dalam memahami teks tentunya bukan hanya sekedar mengikuti regulasi-regulasi yang dibuat oleh *ulama'* tafsir namun yang tidak bisa dinafikan adalah sebagaimana menurut Gadamer adalah keterpengaruhan sejarah “pengaruh” yang tidak terlepas dari idealitas teks al-Qur’an dengan realitas mufassir.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang penulis anggap dapat dijadikan pikiran utama, yaitu:

1. Bagaimana kontruksi hermeneutika M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*?
2. Bagaimana aplikasi hermeneutika al-Qur’an dalam *Tafsir Al-Misbah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala tindakan sudah semestinya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Begitu pun dengan skripsi yang sedang penulis garap juga memiliki maksud dan tujuan, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui konstruksi hermeneutika M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*.

2. Untuk mengetahui aplikasi hermeneutika al-Qur'an terhadap *Tafsir al-Misbah*

Kemudian manfaat dari skripsi yang penulis garap adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pegiat tafsir mengenai hermeneutika al-Qur'an al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang Studi Ilmu Qur'an dalam kajian hermeneutika al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melacak karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan studi ini, penulis tidak menemukan penelitian tentang M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah secara spesifik mengenai hermeneutika al-Qur'an. Adapun karya-karya terdahulu yang membahas tentang M. Quraish Shihab dengan tafsirnya adalah skripsi Mu'arrifah Saifullah tentang, "Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Pelestarian Lingkungan"¹⁰. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang penafsiran M. Quraish Shihab yang berkaitan kerusakan lingkungan disebabkan oleh tangan manusia. Selain itu, ia juga menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan dalam penafsiran tersebut.

Kemudian karya Attan Navaron tentang, "Konsep Adil dalam Poligami (Studi Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab)". Pada skripsi tersebut memiliki

¹⁰ Mu'arrifah Saifullah, "Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Pelestarian Lingkungan", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2014

sebuah kesimpulan bahwa keadilan poligami menurut M. Quraish Shihab bukan pada makna batin (kasih sayang dan cinta) melainkan keadilan yang bersifat lahir yaitu keadilan pada hal-hal materil dan terukur sebagaimana Q. S. Al-Nisa: 129. dan pokok-pokoknya berdasar pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.¹¹

Ada juga skripsi Mochamad Choirul Musyafa tentang, "I'jaz al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab".¹² Dalam skripsi ini membahas tentang konsep kemujizatan al-Qur'an dalam wacana *'Ulum al-Qur'an* dan pandangan M. Quraish Shihab tentang mu'jizat al-Qur'an.

Selain itu ada pula skripsi Moh. Sugiharto tentang, "Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Ayat-ayat Etos Kerja dalam Tafsir al-Misbah". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa hal yang mustahil jika ingin membumikan al-Qur'an namun ditelan dengan mentah-mentah. Dari ayat-ayat etos kerja yang dibahas dalam al-Misbah disimpulkan bahwa karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.¹³

Kemudian skripsi al-Karimah tentang, "Studi Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Politik (Siyasah) serta Peran Perempuan di dalam Tafsir al-Misbah". Dalam skripsi ini dibahas mengenai politik dan perempuan yang

¹¹ Attan Navaron, "Konsep Adil dalam Poligami (Studi Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab)", Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, Semarang, 2010

¹² Mochamad Choirul Musyafa, "I'jaz al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Tulung Agung, 2013

¹³ Moh. Sugiharto, Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Ayat-ayat Etos Kerja dalam Tafsir al-Misbah", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010

merupakan kajian gender.¹⁴ Ada juga skripsi Anisa Khabibatus Sholihah tentang, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Q. S. Al-An’am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab)”. Skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa dalam ayat tersebut terdapat nilai takwa, kasih sayang, tanggungjawab, cinta damai, peduli sosial. Selain itu adalah nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan.¹⁵

Sedangkan yang membahas studi hermeneutika cukup banyak, seperti “Hermeneutika sebagai Metode Penafisiran Al-Qur’an (Studi Analisis terhadap Majalah Islamia)”. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus kajiannya adalah menggunakan hermeneutika sebagai *episteme* dalam melihat majalah Islamia yang dijadikan sebagai objek kajian.¹⁶ Ada pula skripsi Fitria Gustina tentang “Hermeneutika Al-Qur’an Abdullahi Ahmed An-Na’im. dalam tulisan ini tidak jauh beda dengan studi penulis yang membedakan hanya objek materialnya yang memfokuskan studi hermeneutika pada tokoh tertentu.¹⁷

E. Kerangka Teoritik

Berbicara hermeneutika setidaknya ada empat terma yang menjadi bagian dari hermeneutika, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ben Vender

¹⁴ Al-Karimah, “Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Ayat-ayat Etos Kerja dalam Tafsir al-Misbah”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

¹⁵ Anisa Khabibatus Sholihah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Q. S. Al-An’am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab).”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

¹⁶ Subhan Asshidiq, “Hermeneutika sebagai Metode Penafisiran Al-Qur’an (Studi Analisis terhadap Majalah Islamia)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

¹⁷ Fitria Gustina, “Hermeneutika Al-Qur’an Abdullahi Ahmed An-Na’im”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

dalam bukunya *was ist hermeneutik?*.¹⁸ Keempat terma yang dimaksud adalah *hermeneuse/interpretation* (penafsiran), *hermeneutik/ hermeneutics* (hermeneutika), *philosophische hermeneutik/ philosophical hermeneutics* (hermeneutika filosofis) dan *hermeneutische philosophie/hermeneutical philosophy* (filsafat hermeneutis).

Perbedaan istilah ini juga terdapat pada karya *Matthias Jung* yang berjudul *Hermeneutik zur Einfuhrung*.¹⁹ Adapun pengertian keempat terma itu adalah pertama, *Hermeneuze : Die Inhaltliche Erklarung Oder Interpretation Eines Textes, Kunstwerkes Oder Des Verhatnes Einer Person* (Penjelasan atau interpretasi sebuah teks, karya seni atau perilaku seseorang)²⁰ dari definisi dapat disimpulkan me-refer kepada aktivitas penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi, dan lain-lain) dan perilaku manusia. *Hermeneuze* tidak terkait dengan secara substansial dengan metode-metode dan *requirements* (syarat-syarat) serta *foundation* (hal hal yang melandasi) penafsiran. Kedua, hermeneutik adalah jika seseorang kemudian berbicara tentang regulasi/aturan, metode atau strategi/langkah penafsiran, maka dia sedang berbicara hermeneutika. Jadi hermeneutika lebih berbicara pada konteks metode penafsiran. Ketiga, *Philosophical Hermeneutik*: tidak lagi berbicara metode *eksegetik* tertentu sebagai obyek pembahasan inti, melainkan hal-hal yang terkait dengan “Conditions Of The

¹⁸Syahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm.7

¹⁹Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm.7

²⁰Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm.7

Possibility” (“kondisi-kondisi kemungkinan”) yang dengannya seorang dapat memahami dan menafsirkan sebuah teks, simbol atau perilaku. Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dalam hermeneutika filosofis bagaimana kita mungkin menafsirkan teks atau perilaku manusia? Syarat-syarat (*Requirements*) apa yang dapat membuat penafsiran itu mungkin dilakukan? *Requirement* adalah suatu kerangka (*framework*) yang atasnya sebuah penafsiran didasarkan dan karenanya ia mungkin dilakukan.²¹ Menurut Jung, yang menjadi sentral pemikiran dalam hermeneutika filosofis adalah “meneliti jalan masuk ke realitas penafsiran”.²²

Dan keempat *Hermeneutische philosophie*: bagian dari pemikiran-pemikiran filsafat yang mencoba menjawab problem kehidupan manusia dengan cara menafsirkan apa yang diterima oleh manusia dari sejarah dan tradisi. Manusia dipandang sebagai makhluk hermeneutis (a hermeneutical Being), dalam arti makhluk yang harus memahami dirinya.²³

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan salah satu kategori hermeneutika yaitu *Dialogical Approach/ Hermeneutical Philosophy* yang lebih memfokuskan diri pada ontologis bahasa sebagai dasar eksistensial, sehingga bahasa dan teks merupakan dua entitas yang otonom dalam diri manusia.²⁴ Aliran ini dianut oleh Martin Heidegger (1889-1979 M, berkebangsaan Jerman)

²¹Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm.9

²²Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm.9

²³Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm. 10.

²⁴Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme; Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 21.

dan Hans George Gadamer (1900-2002 M, berkebangsaan Jerman).²⁵ Baginya persoalan hermeneutika menjadi titik perubahan bahasa filosofis yang terkait dengan pencapaian sebuah persetujuan dengan pihak lain tentang makna bersama. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog dalam peleburan cakrawala.²⁶

Sehingga dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pada teori hermeneutika yang dipaparkan oleh Gadamer, dengan alasan bisa membantu penulis dalam menelusuri hermeneutika al-Quran M. Quraish Shihab karena Gadamer mencoba menggabungkan dua cakrawala yaitu cakrawala penulis dan pengarang teks (*Fussion of Horizons*) sehingga dalam penulisan skripsi ini mengupayakan seobjektif mungkin.

Dalam pandangan Gadamer setidaknya ada beberapa teori-teori pokok hermeneutika Gadamer yang dapat diringkas sebagai berikut: *pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewusstsein; historically effected consiusness*). Yakni kesadaran terhadap situasi hermeneutik. Namun, mendapatkan kesadaran terhadap sebuah situasi bagaimanapun merupakan sebuah tugas yang sulit. Situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu, situasi ini berbentuk horizon.

²⁵Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*,..., hlm.21.

²⁶Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*,..., hlm. 21.

Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Karena itu, pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir harus atau sayogyanya sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya. Lebih lanjut Gadamer mengatakan:

“Sesungguhnya orang harus belajar memahami dan mengenali bahwa dalam setiap pemahaman, baik dia sadar atau tidak, pengaruh dari *wirkungsgeschichtliches* (*affective history*; ”sejarah yang yang mempengaruhi seseorang) sangat mengambil peran.”²⁷

Mengatasi problem keterpengaruhan ini memang tidaklah mudah, sebagaimana diakui oleh Gadamer. Pesan dari teori ini bahwa seorang harus mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks.²⁸

Kedua, Teori “Prapemahaman” (*vorverstandnis; pre-understanding*) Keterpengaruhan oleh situasi hermeneutik tertentu membentuk pada diri seorang penafsir apa yang disebut Gadamer dengan istilah *Vorverstandnis* atau “prapemahaman” terhadap teks yang ditafsirkan. Prapemahaman yang merupakan posisi awal penafsir memang pasti dan harus ada ketika ia membaca teks. Gadamer mengungkapkan:

Immer Ist Im Verstehen Ein Vorverstandnis Im Spiel, Das Seinerseits Durch Die Bestimmende Tradition, In Der Der Interpret Steht, Und Durch Die In Ihrgeformte Vorurteile Geprägt Ist.²⁹

²⁷Gadamer, *Wahrheit And Methode*,..., hlm. 206. Sebagaimana diterjemahkan oleh, Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm. 46

²⁸Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm. 46.

²⁹Gadamer, *Das Problem Des Historischen Bewusstseins*,..., hlm. 5. Sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*, ..., hlm. 47

(dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran; prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis [*Vorurteile*; Perkiraan Awal] yang terbentuk di dalam tradisi tersebut) Keharusan adanya prapemahaman tersebut. menurut teori ini, dimaksudkan agar penafsir mampu mendialogkannya dengan isi teks yang di tafsirkan. Tanpa prapemahaman seorang tidak akan berhasil memahami teks secara baik.³⁰

Ketiga, Teori “penggabungan/ asimilasi Horison” (*Horizont Verschmlzung; Fusion Of Horizons*) dan teori “Lingkaran Hermeneutik” (*Hermeneutischer Zirkel; Hermeneutical Circle*). Yang dimaksudkan dengan teori penggabungan/ asimilasi horizon adalah adanya dua gabungan dua cakrawala dalam proses hermeneutik yaitu: *pertama*. Cakrawala pengetahuan atau horison dalam teks. *kedua*, Cakrawala pemahaman atau horison pembaca. Kedua horison ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala hermeneutikanya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horizonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan yang dimiliki oleh pembaca. Dua bentuk horison ini, menurut Gadamer, harus dikomunikasikan, sehingga “ketegangan antara keduanya dapat diatasi” (*The Tension Between the Horizons of the Teks and the Reader is Dissolved*).³¹

³⁰Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran, ...* , hlm. 47.

³¹Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran, ...,* hlm. 48.

Keempat, Teori “Penerapan/ Aplikasi”. Di atas telah dipaparkan bahwa makna objektif teks harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika makna obyektif telah dipahami kemudian apa yang harus dilakukan oleh pembaca/penafsir teks yang mengandung pesan-pesan yang harus atau seyogyanya yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di sisi lain rentang waktu antara munculnya teks tersebut dengan dan masa ketika seorang penafsir hidup, yang tentunya kondisi sosial, politik, dan ekonomi telah jauh berbeda dengan kondisi munculnya teks. Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebutnya dengan istilah “penerapan” pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan.³²

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh sebuah kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penelitian dalam skripsi ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini bersifat kualitatif maka data-data yang digunakan bersumber dari kepustakaan (*library research*) yakni keseluruhan data dan bahan yang

³² Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran, ...*, hlm. 51.

digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Sedangkan bahan-bahan pustaka yang dijadikan objek penelitian adalah buku-buku, jurnal, majalah atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan hermeneutika M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*.

2. Sumber Data

Mengingat penelitian skripsi ini adalah berbentuk penelitian kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan, maka untuk mencapai hasil yang maksimal maka sumber data akan diklasifikasikan berdasar kedudukan data tersebut, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian adalah *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber data skunder yang penulis gunakan adalah *Hermeneutika al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Praktis Aplikasi Hermeneutika al-Qur'an Modern dalam Penafsiran al-Qur'an* karangan Kusmana dan karangan Syahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang pengertian dari Hermeneutika al-Qur'an, sejarah perkembangan hermeneutika dan menerangkan tentang perbedaannya dengan tafsir al-Qur'an. Buku tersebut juga menjelaskan tentang aplikasi hermeneutika al-Qur'an dalam sebuah tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah telaah dokumen. Hal ini dilakukan dengan jalan membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik yang berupa tulisan dari M. Quraish Shihab maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Metode Analisis Data

Karena penelitian yang penulis lakukan berbentuk penelitian yang mengkaji tentang pemikiran tokoh maka penulisan ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-interpretatif.³³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, diharapkan mampu memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memiliki fungsi untuk menggambarkan keseluruhan isi dari skripsi dengan sekilas. Kemudian dirinci ke dalam sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review studi terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

³³Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Sarasin, 1996), hlm. 104.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai hermeneutika al-Qur'an. Hal ini tidak lain untuk mengenalkan pengertian hermeneutika dan tafsir lalu analisis perkembangan hermeneutika dan tafsir serta kaitan antara hermeneutika dan Ilmu Tafsir.

Bab ketiga akan membahas mengenai biografi dari M. Quraish Shihab yang merupakan pengarang dari al-Misbah. Di dalamnya akan berisi mengenai riwayat hidup M. Quraish Shihab atau sosio-historis M. Quraish Shihab sejak ia menempuh pendidikan hingga ia menulis Tafsir al-Misbah. Selain itu di bab kedua juga akan membahas mengenai karya-karya yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Selain itu pada bab ini juga akan membahas tentang konstruksi hermeneutika al-Qur'an M. Quraish Shihab.

Bab keempat adalah hermeneutika al-Qur'an al-Misbah. Di dalam bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana aplikasi hermeneutika al-Qur'an M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah.

Bab kelima adalah penutup. Di bab terkahir ini akan berisi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi dengan judul Hermeneutika al-Qur'an al-Misbah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis, kami mendapat kesimpulan dari judul skripsi *Hermeneutika M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*, di antaranya adalah:

1. M. Quraish Shihab memiliki pandangan terhadap hermeneutika dari kacamata penafsiran. Menurut M. Quraish Shihab tidak semua ide yang diketengahkan oleh para pakar hermeneutika dan berbagai alirannya merupakan ide yang keliru atau negatif. Di antaranya pasti terdapat yang baik dan dapat dijadikan untuk memperluas wawasan bahkan untuk memperkaya penafsiran termasuk penafsiran al-Qur'an. M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menunjukkan bahwa di dalam memahami al-Qur'an tidak melulu harus merujuk pada masa lalu dan dapat diterapkan pada masa sekarang namun M. Quraish Shihab dengan keahliannya menjadikan penafsiran al-Qur'an sangat mudah dipahami oleh masyarakat. Model penafsiran ini seperti juga layaknya hermeneutika yang digunakan oleh para ahli hermeneutika. Dalam ilmu al-Qur'an, model ini disebut dengan corak penafsiran berdasar pada sosial-kemasyarakatan (*adābī-ijtimā'ī*).
2. Aplikasi hermeneutika M. Quraish Shihab ini diterapkan oleh penulis dalam menanggapi isu sosial tentang pemilihan pemimpin non-muslim, Jihad, dan Jilbab dengan merujuk pada QS. Ali Imrān: 28. M, QS. al-Hajj : 78, dan QS. an-Nur : 31. Ayat ini dibahas oleh penulis dengan melihat bagaimana

kondisi penafsir saat menafsirkan dan juga bagaimana penafsir Tafsir al-Misbah menjelaskan dengan gamblang ayat tersebut dengan *hermeneutis* dengan melihat kondisi sosial yang terjadi.

B. Saran

Demikian skripsi yang penulis teliti dari sebuah permasalahan mengenai hermeneutika M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Penulis mengucapkan terima kasih dan penulis meminta saran dari para pembaca dari penulisan skripsi ini guna perbaikan untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Fatihah Wa Juz Amma*. Mesir: Al-Hai'ah Al 'Ammah Li Qushur Al-Tsaqafah. 2007.

Abdurrahman Rusli Tanjung. *Analisis Corak Tafsir al-Adab al-Ijtima'i*. *Analitica Islamica* III. No. 1. 2014.

Al-Dzahabī, Muḥammad Ḥusayn. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. t.k. : Maktabah Muṣ'ab 'Amīr al-Islāmiyyah. 2004.

Amir, Mafri dan Lilik Umami Kultsum. *Literatur Tafsir Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2011.

Antoncich, Richardo. *Iman dan Keadilan. Ajaran Sosial Gereja dan Praksis Sosial Iman*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.

Al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1992.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Bakar, Anton dan Ahmad Kharis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Kanisius: Yogyakarta. 1990.

Hamid, Nashr. *Naqd Al-Khitbah Ad-Dini*. Kairo:Sina Li An-Nasyr. 1994.

Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami; Hermeneutika Dari Scheleiermacher Sampai Derida*. Yogyakarta: Kanisius. 2016.

Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al-Quran?*. Penerjemah Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.

Hidayat, Komarudin. *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama Dan Krisis Modernitas*. Jakarta: Paramadina. 1998.

Ichwan, Mohammad Nor. *Riwayat Hidup Quraish Shihab*. Artikel diakses pada 24 Desember 2016 dari <http://rasailmedia.com/index.php/en/13-artikel/7-tafsir-al-misbah-karya-muhammad-quraish-shihab>

Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme; Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba. 2014.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Sarasin, 1996.

Korner, Felix. *Alter Text-Never Kontext: Koran Hermeneutik In Der Turkei Heute*. Freiberg: Herder. 2006.

Kusmana. *Hermeneutika al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Praktis Aplikasi Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2004.

Kusmana. *Some Implications of Hermeneutical Readings for the Study of the Qur'an*. Journal of Qur'an and Hadith Studies. Vol. II. No. 2. 2013.

Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: Democracy Project. 2012.

Moloeng, Lexy S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1988.

Muslim, Mustafa. *Mabahhis Fil I'jaz al-Qur'an*. Riyadl: Dar Muslim 1996.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika dan Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Lingkar Studi al-Qur'an. 2012.

Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Kontemporer al-Qur'an: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2002.

Nasuhi, Hamid. ed. *Dari Ciputat, Cairo, hingga Columbia: UIN Jakarta Menembus Masyarakat Global*. Jakarta: IAIN Jakarta Press. 2002.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2001*. Yogyakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2001.

S., Abdul Wachid B. *Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-teks Seni*. Imaji Vol. IV. No. 2. Agustus 2006.

Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah al-Qur'an: Kajian atas Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Puspita Press. 2011.

Saidi, Acep Iwan. *Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks*. Socioteknologi Vol. 13. No. 7. April 2008.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2003.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Suharto, Ugi. *Apakah al-Qur'an Memerlukan Hermeneutik?* Ushuluddin. Vol. 17. 2003.

Syamsuddin, Syahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.

T., Mc Carthy. *The Critical Theory Of Jurgen Habermas*. Cambridge: The MIT Press. 1978.

Wahyudi, Yudian. *Ushul Fiqh Verses Hermeneutika: Membaca Islam Dari Kanada Dan Amerika*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2006.

Wei, Zhang. *Haedeger, Rorty, And The Eastern Thinkers*. New York: State University of New York Press. 2006.

Zuhdi, M. Nurdin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan*. Esensia Vol. XIII. No. 2. Juli 2012.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIMER

Nama : MUADDIBI ASFIYAK. R
Tempat & Tgl Lahir : Selong, 25 Februari 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Tinggal : Asrama "Gerbang Selaparang" Lombok Timur,
Jln. Perumnas, Gang Indragri B2, Seturan, Depok,
Sleman, Yogyakarta.
Alamat Asal : Dasan Reban RT/RW 017/004, Bagik Payung
Selatan, Suralaga, Lombok Timur, NTB
Telepon Seluler : +6281215739509
Email : muaddibi25@gmail.com
Nmr Rekening Bank : 1577-0100-0993-530, Bank BRI, Cab. Krapyak



PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL

1. Program Sarjana, S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta; NIM: 11530060; 2014. **Semester VII.**
2. Pondok Pesantren Madrasah Huffadz Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta; 2011- 2012
3. Pesantren Mahasiswa (Sarjana dan Pasca Sarjana) Baitul Hikmah; Yogyakarta; 2012-2014. **Aktif Studi.**
4. MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB; Jombang; 2011. **Tamat berijazah.**
5. MTs Mu'allimin NW Pancor; Lombok Timur, NTB; 2007. **Tamat berijazah.**
6. Pondok Pesantren NWDI Pancor; Lombok Timur, NTB;. 2007. **Tamat berijazah.**